



PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 12 SEMARANG DALAM KETERAMPILAN MEMBACA

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis

oleh :

Marshelia Nindyastuti

2301414017

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 17 Mei 2020
Pembimbing



Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP 196101231986012001

HALAMAN PENGESAHAN

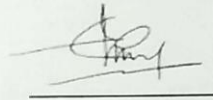
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, FBS, UNNES

Pada hari : Selasa

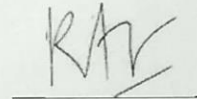
Tanggal : 22 September 2020

Panitia Ujian Skripsi :

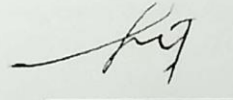
Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP 196510181992031001
Ketua



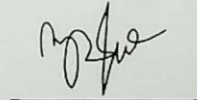
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP 197807252005012002
Sekretaris



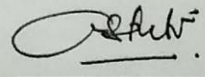
Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.
NIP 198011282005012001
Penguji I



Neli Purwani, S.Pd., M.A.
NIP 198201312005012001
Penguji II



Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP 196101231986012001
Penguji III / Pembimbing



Deban, Fakultas Bahasa dan Seni,



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil penelitian dan tulisan sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 17 Mei 2020
Yang membuat pernyataan,



Marshelia Nindyastuti
NIM. 2301414017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Do things straight from your heart and you will never know what will come back to you. (Gilbert Ignatius)

Ing ngarso mangun tuladha, sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti.
(Peribahasa Jawa)

Persembahan :

- ❖ Bapak dan Ibuku, Hadi Purnomo dan Nur Hidayah
- ❖ Kakakku, Dahlia Mei Purinawati
- ❖ Adek-adekku, Salsa, Salwa, Salma, dan Zulfan
- ❖ Kakek, Nenek dan Buyutku, Nasikhin, Tomanah dan Catri (Almh)
- ❖ Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 12 SEMARANG DALAM KETERAMPILAN MEMBACA** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari seluruh pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

- 1) Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
- 2) Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
- 3) Dr. Mohamad Syaefudin, M.Pd., Koordinator Program Studi pendidikan Bahasa Prancis dan Tri Eko Agustiningrum, S.Pd. M.Pd., dosen wali yang telah membantu dan memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
- 4) Dra. Dwi Astuti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dengan segala kesabaran, kebijaksanaan, dan kebesaran hati sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

- 5) Sri Handayani, S.Pd., M.Pd., penguji I dan Neli Purwani, S.Pd., M.A., penguji II yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.
- 6) Bapak Hadi Purnomo dan Ibu Nur Hidayah serta kakakku Dahlia Mei Purinawati, terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan dan dorongan semangat yang tiada henti-hentinya diberikan.
- 7) Kakek, nenek, buyut, adek-adek, bulik, dan sepupu-sepupu, terima kasih telah memberikan semangat dan dorongan setiap waktu.
- 8) Angga Algofiki, terima kasih sudah menemani dalam pembuatan penelitian ini dan membantu dalam segala hal.
- 9) Teman-teman baikku, Dewi Saraswati, Gandeng Yustina, Maulid Musdalifah, Aprilia Hidayati, Desy Putri Ayu Lestari, Izza Fikria N.M., Ciha Nur Janah, Arina Rizqona, terima kasih selalu memberi masukan dan kebahagiaan selama ini.
- 10) Teman-teman seperjuangan (PBP 2014), yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama kuliah di UNNES, dan
- 11) Semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 17 Mei 2020

Penulis

SARI

Nindyastuti, Marshelia. 2020. *Penggunaan Metode Pembelajaran Think Pair Share (Tps) untuk Mengukur Kemampuan Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang dalam Keterampilan Membaca*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Kata Kunci : metode *Think Pair Share* (TPS), membaca

Pada pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode-metode yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru pada umumnya metode konvensional karena mudah diaplikasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah melakukan PPL dan guru bahasa Prancis di SMA N 12 Semarang, diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan yaitu metode konvensional dan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berasumsi harus ada metode pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca. Metode *Think Pair Share* (TPS) dipilih untuk mengukur hasil belajar siswa. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran TPS pada keterampilan membaca dan kemampuan siswa kelas X MIPA SMA N 12 Semarang dalam keterampilan membaca menggunakan metode pembelajaran TPS.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan model *one-shot case study*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Untuk mengukur hasil belajar siswa, digunakan metode tes. Setelah diperoleh data, kemudian data dibandingkan dengan standar dari Depdikbud.

Pada penelitian ini, pelaksanaan penelitian diadakan pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas X MIPA 4 dengan menggunakan materi *les jours de la semaine* (nama-nama hari dalam satu minggu) dan *les noms des cours* (nama-nama mata pelajaran). Dalam pelaksanaannya menggunakan tiga tahap yaitu tahap *think*, tahap *pair*, tahap *share*. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 87,4. Berdasar pada penilaian acuan patokan (PAP), nilai rata-rata siswa berada pada rentang nilai 86-100 atau pada kategori sangat baik. Dengan demikian kemampuan siswa pada keterampilan membaca menggunakan metode pembelajaran TPS dikategorikan **Sangat Baik**. Dari perhitungan persentase ketuntasan siswa, diperoleh persentase nilai siswa yang lebih dari Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 97%, kemudian nilai siswa yang

kurang dari KBM sebesar 3%. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan standar ketuntasan klasikal dari Depdikbud sebesar 85%.

**THE USE OF THINK PAIR SHARE (TPS) LEARNING METHOD TO
MEASURE THE CAPACITY OF STUDENTS IN CLASS X MIPA SMA N
12 SEMARANG IN READING COMPETENCE**

Marshelia Nindyastuti, Dwi Astuti.

Pedagogic Section of French as a Foreign Language
Department of Foreign Language and Literatures,
Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Semarang

(mnindyastuti@gmail.com)

ABSTRACT

It is a quasi-experimental research with one-shot case study model. The objective of this research is to describe the realization of reading comprehension learning using the TPS method the capacity of students in class X MIPA SMA N 12 Semarang in reading competence using the Think Pair Share (TPS) method. The respondents in this research are students from class X MIPA 4 and the amount is 34 students. Data collection uses two methods. The one that is the documentation method to know the names and numbers of students, the one that is the test method to measure the capacity of students to read French text. Based on the PAP, the average mark is in the range of 86 to 100 or it is in the very good category. Analysis of the data shows that the percentage of learning outcome is 97%. Then, the result must be compared with the minimum learning criterion (KBM). This result is greater than the Depdikbud standard (test = 97% > standard = 85%).

Keywords: read, Think Pair Share method.

L'UTILISATION DE LA MÉTHODE D'APPRENTISSAGE *THINK PAIR SHARE* (TPS) POUR MESURER LA CAPACITÉ DES LYCÉENS DE LA CLASSE X MIPA SMA N 12 SEMARANG DANS LA COMPÉTENCE DE LA COMPRÉHENSION ÉCRITE

Marshelia Nindyastuti, Dwi Astuti.

Programme d'étude de la Pédagogie du Français,
Département des Langues et des Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Semarang.

(mnindyastuti@gmail.com)

RESUMÉ

C'est une recherche quasi expérimentale utilisant *one-shot case study* modèle. L'objectif de cette recherche est de décrire la réalisation de l'apprentissage de la compréhension écrite en utilisant la méthode TPS et la capacité des lycéens de la classe X MIPA SMA N 12 Semarang dans la compétence de la compréhension écrite en utilisant la méthode *Think Pair Share* (TPS). Les répondants dans cette recherche sont les lycéens de la classe X MIPA 4 qui est 34 lycéens. La collecte des données utilise deux méthodes. Ce sont la méthode de documentation pour savoir les noms et les nombres des lycéens, et la méthode de test pour mesurer la capacité des lycéens dans la compréhension écrite du texte français. Base sur le PAP, la note moyenne est dans l'intervalle de la note de 86 à 100 ou elle est dans la catégorie **Très Maîtrisé**. Ensuite l'analyse des données prouve que le pourcentage du résultat de l'apprentissage est de 97%. Ensuite, le résultat doit être comparé avec le critère minimal de l'apprentissage (KBM). Ce résultat est plus élevé qu'au standard de Depdikbud (test = 97% > standard = 85%).

Mot clés: lire, méthode *Think Pair Share*.

A. L'INTRODUCTION

Dans l'enseignement d'une langue, il y a quatre types des compétences langagières. Ce sont la compréhension écrite, la compréhension orale, la production écrite, et la production orale. Parmi les quatre compétences, la compréhension écrite est l'une des compétences qui a besoin d'une attention.

La compétence de la lecture est l'une des compétences qui doit être maîtrisée par les lycéens à l'apprentissage langagier. Selon Sulistyawati (2008:1) la lecture est un processus de reconnaître et de donner un sens à tout ce qui est contenu dans la lecture. À la fois dans la voix et dans le cœur. Dans ce cas, la lecture n'est pas seulement limitée de lire à haute voix, mais la lecture est dans l'activité qui nécessite de la compréhension, à savoir la compréhension du contenu global et du sens du texte.

Dans cette recherche, la compétence de la compréhension en lecture ont été utilisée lorsque la collecte des données. Selon Haryadi (2016:131) la classification de la lecture en fonction du son du lecteur pendant de la lecture. La lecture qui est exprimée, c'est appelée 'lire à haute voix', et la lecture qui n'est pas exprimée, c'est appelée 'lire en silence'. Alors que selon Tarigan (2008:30), lire en silence est la lecture qui se fait en silence, sans bouger les lèvres, alors l'énergie n'utilise que pour comprendre le contenu de la lecture. On n'utilise que la mémoire visuelle, ce qui implique d'activer les yeux et les souvenirs.

Basé sur les résultats des entretiens avec les étudiants qui ont effectuée le PPL et la professeur du français du SMA N 12 Semarang, elles donnent les informations sur la lecture. Les lycéens ont toujours des difficultés lorsque la

professeur leur demande d'interpréter le texte. Et puis la méthode de l'apprentissage qui est utilisé dans la classe est la méthode de l'apprentissage conventionnel comme le discours, la méthode de discussion, et la méthode de questions-reponses. Jusqu'à présent, ces méthodes sont bien appliquées, parce qu'ils sont faciles à être utilisées. Mais, dans l'apprentissage, le professeur doit faire la variation de la méthode de l'apprentissage.

Selon Mulyasa (2005:78), les variations de l'apprentissage sont des changements dans le processus des activités visant à augmenter des motivations des lycéens, puis elles peuvent réduire l'ennui. Selon Djamarah (2010:160), dans le processus de l'apprentissage, il existe des variations si l'enseignant peut montrer des changements dans le façon d'enseignement, l'utilisation des médias qui sont interchangeable, et il y a des changements dans les modèles de l'interaction entre les lycéens et les enseignants, cette variation est plus un processus qu'un produit.

L'une des méthodes d'apprentissage qui peut être utilisée est la méthode *Think Pair Share* (TPS). La méthode d'apprentissage *Think Pair Share* (TPS) est un modèle d'apprentissage coopératif qui conçu pour influencer les modèles de l'interaction des élèves. Cette méthode a été développée par Frank Lyman et ses collègues de l'Université du Maryland. Selon Trianto (2010: 61), TPS a une procédure qui peut explicitement donner aux élèves plus de temps pour réfléchir, répondre, s'entraider.

L'apprentissage du français au lycée doit suivre le curriculum. Le curriculum qui est utilisé à SMA N 12 Semarang est le curriculum 2013. Pour la classe de X,

le français a de 8 compétences de basse qui doivent être maîtrisées. Dans cette étude, je prends la compétence de basse 4.5 : des choses et des lieux publics.

Par rapport aux recherches précédentes et aux théories supportant cette recherche, Madiya (2014) a fait l'article dont le titre "*Efektivitas Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas XII SMA Negeri 1 Padangan*". À partir de cette recherche, elle n'applique pas encore la méthode d'apprentissage TPS, puis le pourcentage obtenu est de 52,27%. Après qu'elle applique la méthode d'apprentissage TPS, le pourcentage obtenu est de 93,2%. Ensuite la recherche d'Usman (2015), cette recherche a été faite pour améliorer la capacité de la production orale de l'anglais. Cette recherche a fait deux cycles. Au premier cycle, il n'y a pas l'amélioration parce que la note moyenne de la classe est de 74,18%. Ensuite au deuxième cycle, la note moyenne est 81,68%. Ce qui veut dire que la capacité de la production orale de l'anglais a augmenté.

Iriani (2017) dans son article sur l'utilisation de la méthode TPS dont le titre "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam*". Cette étude a été faite en deux cycles. Au premier cycle, la note moyenne est de 76.60, et au deuxième cycle, elle augmente de 86.80. À l'autre étude qui utilise la méthode TPS, il y a une augmentation. Comme l'étude par Halijah (2017), dans son article sur l'amélioration de la capacité de la langue Indonésienne en appliquant la méthode d'apprentissage TPS. le résultat de la recherche a montré que la capacité de la

langue Indonésienne en appliquant la méthode TPS a augmenté. L'autre recherche a été fait par Istigfara (2020) dont le titre "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen*". Après l'utilisation de la méthode d'apprentissage TPS, le résultat de cette recherche indique que le compréhension écrite des élèves de la classe IX MTsN 2 Pasaman est dans la catégorie très maîtrisé et la note moyenne est de 82,68. Ensuite le test d'hypothèse est effectué dont le résultats de $t_{count} > t_{table}$ (8,70 > 1,70) au niveau significatif de 95%. Les recherches ci-dessus montrent que la méthode d'apprentissage TPS peuvent augmenter la capacité des lycéens.

Pour donner la variation dans l'apprentissage, l'enseignant doit essayer des autres méthodes comme le méthode TPS, donc il est nécessaire de faire une recherche pour savoir si cette méthode est convenable pour le compétence de la compréhension écrite. Selon ces affirmations, je fais une recherche différente en utilisant la méthode TPS pour savoir la capacité de la compréhension écrite. Alors, l'objectif de cette recherche est de décrire la réalisation de l'apprentissage de la compréhension écrite en utilisant la méthode TPS et la capacité des lycéens de la classe X MIPA SMA N 12 Semarang dans la compétence de la Compréhension Ecrite en utilisant la méthode *Think Pair Share (TPS)*.

B. LA MÉTHODOLOGIE

La méthode utilisée dans cette recherche est celle de quasi expérimentale utilisant *one-shot case study* modèle. Dans la collecte des données, les répondants sont donné une seule fois traitement, ensuite ils font du test. La variable de cette recherche est le résultat d'apprentissage de la compréhension écrite du texte

français en classe X MIPA SMA 12 Semarang en utilisant la méthode d'apprentissage *Think Pair Share* (TPS). Puis le résultat du test est comparé avec le critère minimal de l'apprentissage (KBM).

La population de cette recherche est les lycéens de la classe X MIPA SMA 12 Semarang. Et l'échantillon de cette recherche est les lycéens de la classe X MIPA 4 qui est au nombre de 34 lycéens. Puis, les méthodes de la collecte des données de cette recherche sont la documentation et le test. La documentation est utilisée pour savoir des informations sur les noms et les nombres des lycéens. Et puis la méthode du test est utilisé pour obtenir les données sur la compétence de la compréhension écrite des lycéens en classe X MIPA.

La validité de cette recherche est celle de contenu. Il se réfère au matériel enseigné au lycée. Dans cette recherche, aucun test de fiabilité n'a pas été fait parce que cette recherche a utilisé des tests ou des évaluations dans le Learning Implementation Plan (RPP). Le test ne nécessite pas de test de fiabilité car le test est fait pour mesurer la capacité des étudiants à comprendre la compétence de base (KD) ou le matériel qui a été donné ce jour-là. Puis, je compare aussi le résultat du test avec le critère minimal de l'apprentissage (KBM). Selon le ministère de l'éducation et de la culture (Depdikbud), s'il y a plus de 85% lycéens qui obtiennent la note plus du KBM, le processus de l'apprentissage a réussi.

La collecte des données dans cette recherche a besoin deux heures de l'apprentissage. La première heure est faite pour donner le traitement et rappeler la matière aux lycéens. Et puis, la seconde heure est utilisée pour appliquer la méthode *Think Pair Share* (TPS) et donner le test.

C. LES ÉTAPES ET LE RÉSULTAT

La Réalisation de l'Apprentissage de la Compréhension Écrite en Utilisant la Méthode TPS

Cette partie présente les étapes et le résultat de la recherche. La collecte des données est faite le 24 Janvier 2020 en classe X MIPA 4 SMA 12 Semarang. Dans l'étape du traitement, j'ai donné des stimulus pour que les lycéens se souviennent du matériel d'avance. Ces stimulus sont les questions comme "quelle heure est-il?". Après ça, j'ai décrit l'objet de l'apprentissage, les matériels, et la compétence de basse. Les étapes suivantes sont:

1) Le Transfert du Matériel

J'ai présenté le matériel sous forme de *powerpoint* sur "les jours de la semaine et les noms des cours". Et puis j'ai posé des questions aux lycéens.

2) L'étape de *Think*

Dans cette étape, j'ai expliqué les règles du jeu dans la méthode TPS. Ensuite, j'ai donné le texte aux lycéens pour le traduire et le comprendre. J'ai donné 10 minutes aux lycéens pour résoudre les problèmes individuellement.

3) L'étape de *Pair*

Après cela, les lycéens doivent se coupler avec des amis à côté d'eux. Ils échangent des opinions avec leurs partenaires. Ensuite ils vont transmettre à d'autres groupes. J'ai donné aussi 0 minutes.

4) L'étape de *Share*

Dans cette étape, 4 groupes ont présenté les résultats de leur discussion. Chaque groupe l'a présenté bien ces résultats.

5) Le présent d'évaluation

L'étape d'évaluation est réalisée pour savoir des résultats obtenus d'indicateur de l'apprentissage. Après avoir utilisé la méthode TPS, j'ai donné les papiers des questions aux lycéens. Dans cette étape, le processus d'évaluation dure 30 minutes.

6) La couverture

À la fin de la leçon, j'ai conclu le matériel qui a été donné.

Le Résultat de la Collecte des Données

Dans cette étude, la prise de donnée a utilisé la méthode de la documentation qui est utilisée pour savoir la liste des noms et le nombre des lycéens de la classe X MIPA 4, et la méthode du test a été utilisé pour mesurer la capacité des lycéens de la classe X MIPA SMA N 12 Semarang. Il y a trois types dans l'évaluation, et chaque numéro a un score. Ensuite, pour obtenir la note, les scores doivent être convertis à la note. Pour savoir la note dans la classe j'ai fait le tableau ci-dessous:

Tableau 1 les Scores et les Notes des Répondants

| No. | Noms | Score | Note |
|-----|------|-------|------|
| 1 | APF | 13 | 86 |
| 2 | ASA | 14 | 93 |
| 3 | ALD | 13 | 86 |
| 4 | AMV | 13 | 86 |
| 5 | APD | 14 | 93 |
| 6 | ASR | 13 | 86 |
| 7 | AST | 13 | 86 |
| 8 | DPC | 13 | 86 |
| 9 | DMW | 14 | 93 |
| 10 | DPE | 14 | 93 |
| 11 | DHA | 13 | 86 |
| 12 | DAA | 12 | 80 |

| | | | |
|---------------|-----|------------|-------------|
| 13 | DVI | 14 | 93 |
| 14 | DDB | 12 | 80 |
| 15 | DDP | 13 | 86 |
| 16 | DAP | 15 | 100 |
| 17 | DMA | 13 | 86 |
| 18 | EMP | 14 | 93 |
| 19 | HSR | 14 | 93 |
| 20 | MMR | 12 | 80 |
| 21 | MAA | 15 | 100 |
| 22 | MHA | 13 | 86 |
| 23 | NAZ | 5 | 33 |
| 24 | NAS | 15 | 100 |
| 25 | RAR | 15 | 100 |
| 26 | SNK | 13 | 86 |
| 27 | SDW | 13 | 86 |
| 28 | SND | 15 | 100 |
| 29 | SMY | 12 | 80 |
| 30 | SNS | 14 | 93 |
| 31 | SFR | 13 | 86 |
| 32 | VZN | 13 | 86 |
| 33 | WHY | 13 | 86 |
| 34 | ZAE | 13 | 86 |
| TOTALE | | 448 | 2973 |

En regardant le tableau, la note supérieure est de 100, la note inférieure est de 33, puis la note moyenne est de 87,4. Basé sur le tableau, 33 répondants obtiennent la note plus de 70, et 1 répondant obtient la note moins de 70.

L'Analyse des Données

Basé sur le tableau 1, on connaît le score et la note qui sont obtenus par les répondants. Sur la base du PAP, la note moyenne est dans l'intervalle de la note de 86 à 100 ou elle est dans la catégorie **Très Maîtrisé**. Ensuite, d'après le calcul, on obtient un pourcentage de 97% pour les répondants qui sont épuisés. Au contraire, les répondants qui ne sont pas épuisés obtiennent un pourcentage de 3%.

D. LA CONCLUSION

Cette recherche est faite le 24 Januari 2020 en classe X MIPA 4 SMA N 12 Semarang. Le matériel des jours de la semaine et des noms des cours a été utilisé dans la collecte des données. Il y a trois étapes de la réalisation dans cette recherche. Ce sont l'étape *think, pair, share*. Ensuite sur la base du PAP, la note moyenne est dans l'intervalle de la note de 86 à 100 ou elle est dans la catégorie **Très Maîtrisé**. selon le résultat, 33 lycéens obtiennent la note plus élevé que la note de KBM et 1 lycéen n'a pas passé, il obtient le score de 5, et puis le score est convertis à la note de 33, alors que la note de KBM est de 70. Dans cette recherche, les lycéens qui obtiennent la note plus élevé que la note de KBM est 97%. Il est plus élevé qu'au standard de Depdikbud.

E. REMERCIEMENTS

Premièrement, je remercie Allah S.W.T. pour tous. Je remercie spécialement à mes parents et ma soeur qui me prient toujours et m'ont motivé. Ensuite, je remercie à tous mes professeurs surtout pour les supports et les conseils.

F. BIBLIOGRAPHIE

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halijah. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. *Jurnal Global Edukasi*, 325-330.
- Haryadi. 2016. *Pokok-pokok Membaca: Kajian Teoretis*. Sukoharjo: Farishma Indonesia.
- Iriani, Sri. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Primary Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 89-97.
- Istigfara, Titi. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14-18.
- Madiya, Titin. 2014. Efektivitas Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padang. *Laterne: Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, 394-401.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiwati, Yance. 2008. *Membaca Cepat Banyak Manfaat*. Semarang: Sindur Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Usman, Abdurrahman Hi. 2015. Using the Think Pair Share Strategy to Improve Student's Speaking Ability at Stain Ternate. *Jurnal of Education and Practice*, 37-45.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| SARI | viii |
| ABSTRACT | ix |
| RÉSUMÉ | x |
| DAFTAR ISI | xx |
| DAFTAR TABEL | xxiii |
| DAFTAR GAMBAR | xxiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 7 |
| 2.2 Kerangka Teoretis | 11 |
| 2.2.1 Keterampilan Membaca | 11 |
| 2.2.1.1 Pengertian Membaca | 11 |
| 2.2.1.2 Tujuan Membaca | 12 |
| 2.2.1.3 Jenis Membaca | 13 |
| 2.2.1.4 Keterampilan Membaca Pemahaman..... | 14 |
| 2.2.2 Keterampilan Membaca Bahasa Prancis di SMA | 15 |
| 2.2.3 Sistem Penilaian Membaca | 18 |
| 2.2.3.1 Tingkatan Kognitif pada Tes Keterampilan Membaca | 18 |

| | |
|---|----|
| 2.2.3.2 Jenis-jenis Tes Keterampilan Membaca | 23 |
| 2.2.4 Metode Pembelajaran Kooperatif | 26 |
| 2.2.4.1 Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) | 27 |
| 2.2.4.2 Langkah-langkah Metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) | 28 |
| 2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) | 29 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 30 |
| 2.4 Hipotesis | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 33 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 33 |
| 3.2.1 Populasi | 33 |
| 3.2.2 Sampel | 33 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 34 |
| 3.4 Instrumen Penelitian | 34 |
| 3.5 Validitas | 36 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.6.1 Metode Dokumentasi | 36 |
| 3.6.2 Metode Tes | 36 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 37 |
| 3.8 Prosedur Penelitian | 37 |
| 3.8.1 Persiapan Pengumpulan Data | 37 |
| 3.8.2 Pelaksanaan Eksperimen | 38 |
| BAB IV LANGKAH-LANGKAH DAN HASIL PENELITIAN | |
| 4.1 Langkah-langkah Penelitian | 40 |
| 4.2 Hasil Pengumpulan Data | 44 |
| 4.3 Analisis Data | 46 |
| 4.4 Uji Hipotesis | 46 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan | 48 |
| 5.2 Saran | 48 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| Daftar Pustaka | 50 |
| LAMPIRAN | 52 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Prancis..... | 15 |
| Tabel 2.2 Jenis-jenis Tes Keterampilan Membaca | 25 |
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen..... | 36 |
| Tabel 3.2 Penilaian Acuan Patokan Skala Lima | 40 |
| Tabel 4.1 Skor dan Nilai Responden | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| Gambar 4.1 Materi PPT 1 | 43 |
| Gambar 4.2 Materi PPT 2 | 43 |
| Gambar 4.3 Materi PPT 3 | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----------|
| Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing | 52 |
| Lampiran 2. Surat Keputusan Penelitian | 53 |
| Lampiran 3. Daftar Nama Responden | 54 |
| Lampiran 4. Instrumen Penelitian | 55 |
| Lampiran 5. Hasil Kegiatan Penelitian..... | 58 |
| Lampiran 6. Silabus Bahasa Prancis Kelas X | 64 |
| Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Selain sebagai bahasa kedua, juga sebagai alat komunikasi dalam dunia internasional. Oleh karena itu, di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) diadakan mata pelajaran bahasa asing salah satunya yaitu bahasa Prancis.

Menurut Kurikulum 2013, bahasa Prancis termasuk dalam mata pelajaran pilihan yang diberikan mulai kelas X, XI, dan XII. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*) dan keterampilan menulis (*production écrite*). Dalam proses pembelajarannya, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena keempatnya saling berkaitan walaupun fokus dari masing-masing keterampilan tersebut berbeda.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Menurut Sulistiawati (2008:1), membaca merupakan suatu proses mengenali dan memaknai segala sesuatu yang terdapat dalam bacaan, baik secara bersuara maupun dalam hati. Membaca dalam hal ini tidak hanya sebatas

membaca, tetapi membaca merupakan kegiatan yang memerlukan pemahaman, yaitu pemahaman terhadap keseluruhan isi dan makna teks. Pemahaman isi dan makna teks berbahasa Prancis berbeda dengan teks berbahasa Indonesia. Apabila dalam teks bahasa Indonesia pembaca sudah mengenal kosakata bahasa Indonesia, maka pembaca bisa memahami isi dan makna teks dengan lebih mudah. Berbanding terbalik dengan teks bahasa Prancis, pembaca harus bisa menguasai banyak kosakata dan struktur kalimat bahasa Prancis agar mudah memahami isi dan makna teks tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMAN 12 Semarang, diperoleh informasi bahwa dalam keterampilan membaca, siswa masih mengalami kesulitan saat diminta guru untuk mengartikan teks per kalimat. Kesulitan lain pun muncul saat siswa diminta untuk menyimpulkan isi teks. Kemudian metode pembelajaran yang banyak diterapkan oleh guru yaitu berupa metode ceramah, diskusi, dan metode tanya jawab. Selama ini penggunaan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah tersebut dianggap sudah berjalan dengan baik, karena metode tersebut mudah dilaksanakan. Kelebihan lain dari metode konvensional yaitu guru dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus, kelas dapat dikendalikan secara penuh, dan dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.

Penggunaan metode pembelajaran akan jauh lebih baik jika bervariasi, dengan metode pembelajaran yang bervariasi maka dapat diperoleh hasil belajar siswa yang baik dan memuaskan. Variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan

materi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar maupun minat siswa dalam pembelajaran tersebut. Meskipun metode konvensional dilihat sudah berjalan dengan baik, namun adanya variasi-variasi yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas dan daya saing siswa dengan teman. Menurut Mulyasa (2005:78) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan, sedangkan menurut Djamarah (2010:160), dalam proses belajar mengajar ada variasi apabila guru dapat menunjukkan perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antar siswa dan guru, variasi ini lebih bersifat proses dari pada produk.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran kooperatif, metode TPS dapat juga disebut sebagai metode belajar-mengajar berpasangan dan metode pembelajaran berbasis diskusi kelas. Metode ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. Menurut Trianto (2010:61) *Think Pair Share* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain.

Metode TPS dapat digunakan sebagai salah satu variasi metode pembelajaran selain metode konvensional yang sudah digunakan oleh guru. Pada pelaksanaan metode TPS, kekurangan dan kelebihan merupakan hal yang sudah lazim terjadi pada metode-metode pembelajaran. Akan tetapi, peneliti memilih metode TPS sebagai variasi metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru di

kelas. Dikarenakan adanya metode TPS titik tumpu pembelajaran diharapkan mampu berada pada siswa. Selain itu, metode TPS dapat membantu siswa pada keterampilan membaca pemahaman karena dalam metode TPS siswa dapat memahami teks melalui tiga tahap proses berpikir, yaitu *thinking* (berpikir sendiri), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Ketiga proses tersebut membantu siswa mengulang informasi isi teks dan mengoreksi dari informasi sebelumnya, sehingga nantinya diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyerap materi pembelajaran dengan optimal.

Pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 12 Semarang berpedoman pada kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum tersebut, pembelajaran bahasa Prancis di kelas X sudah dipetakan menurut silabus yang di dalamnya terdiri dari 8 KD (Kompetensi Dasar). Penelitian kali ini menggunakan KD 3.5 yaitu “Menggolongkan nama benda dan bangunan publik (*des choses et des lieux publics*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.” materi pada KD 3.5 adalah menggambarkan kehidupan di sekolah. Indikator tercapainya KD 3.5 salah satunya yaitu siswa mampu menjawab soal dari teks yang berisi kehidupan di sekolah. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu memahami teks mengenai *la vie scolaire*.

Penggunaan metode TPS diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami teks *la vie scolaire*. Seorang siswa belajar dari siswa lain dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Menurut Susilo (2005:3), bahwa melalui model pembelajaran TPS siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka. Dalam TPS mereka akan merasakan ketergantungan positif karena mereka belajar dari satu sama lain dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi karena seharusnya tidak ada siswa yang mencoba untuk mendominasi.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan uji coba untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan membaca dengan metode TPS. Oleh karena itu, peneliti memilih tema dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk Mengukur Kemampuan Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang dalam Keterampilan Membaca”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana pelaksanaan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam keterampilan membaca siswa kelas X MIPA SMA N 12 Semarang?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas X MIPA SMA N 12 Semarang dalam keterampilan membaca menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)?
- 3) Bagaimana ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA SMA N 12 Semarang dalam keterampilan membaca menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam keterampilan membaca siswa kelas X MIPA SMA N 12 Semarang.
- 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang dalam keterampilan membaca menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
- 3) Untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang dalam keterampilan membaca menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru mengenai metode *Think Pair Share* (TPS). Informasi tersebut berguna sebagai referensi guru dalam mengadakan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga guru memiliki inovasi untuk pembelajaran di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Pada bab ini, peneliti menggunakan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, serta teori-teori yang mendukung pada penelitian ini.

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian-penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Madiya (2014) dengan judul “*Efektivitas Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas XII SMA Negeri 1 Padangan*”. Dari penelitian tersebut, pertemuan pertama tanpa penerapan metode *think pair share*, jumlah presentase yang didapatkan yaitu 52,27% dan termasuk dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua, digunakan metode TPS, didapatkan presentase 93,2% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa metode TPS efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian dengan judul “*Using the Think-Pair-Share Strategy to Improve Students’ Speaking Ability at Stain Ternate*” yang dilakukan oleh Usman (2015) menyatakan bahwa penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

berbicara bahasa Inggris mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* yang dirancang dalam model penelitian Classroom Action Research (CAR) atau yang biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas. Hasil dari siklus 1 tidak menunjukkan adanya peningkatan karena nilai rata-rata kelas adalah 74,18 dan minat mahasiswa berada di tingkat “menengah” yang tidak memenuhi kriteria keberhasilan. Penerapan metode pembelajaran TPS dilanjutkan pada siklus 2. Nilai rata-rata pada siklus 2 meningkat menjadi 81,68 dan minat mahasiswa masih di tingkat “menengah”. Hal tersebut menunjukkan hasil pada siklus 2 memenuhi kriteria keberhasilan dan dinilai berhasil.

Penelitian tentang penggunaan metode TPS juga dilakukan oleh Iriani (2017) dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam*”. Latar belakang penelitian adalah masih rendahnya pemahaman membaca, hal tersebut dikarenakan dari 18 siswa hanya lima siswa yang mampu memahami teks bacaan sebuah cerita. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi kegiatan siswa dan guru dan tes tertulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil pemahaman membaca siswa meningkat di setiap siklus. Prasiklus diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca siswa adalah 64,00, pada siklus 1 meningkat menjadi 76,60 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa yaitu 86,80.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Halijah (2017) tentang meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu kecamatan Air Batu dengan menerapkan model pembelajaran TPS. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan berbahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran TPS meningkat. Nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 76,5. Kemudian dilakukan siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 82,5, setelah siklus 1 dan siklus 2, refleksi belajar dan rekomendasi ketuntasan belajar pada siklus 2 mencapai 85,17% sedangkan di siklus 1 ketuntasan hasil belajar hanya 74,5 %.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istigfara (2020) berjudul “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen*”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman sesudah menggunakan metode TPS berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata – rata 82,68, sedangkan sebelum menggunakan metode TPS berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata – rata 54,14. Uji hipotesis dilakukan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.70 > 1.70$) pada taraf signifikan 95%.

Penelitian-penelitian diatas, menunjukkan bahwa metode TPS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kelima penelitian tersebut, penelitian dari Madiya (2014), Iriana (2017), dan Istigfara (2020) merupakan penelitian untuk menguji apakah metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Penelitian tersebut dilakukan pada subjek dan objek yang berbeda. Penelitian dari Madiya dilakukan pada siswa kelas XII SMA N 1 Padangan dan dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jerman. Penelitian Iriana dilakukan di kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam dan dilakukan untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Istigfara dilakukan pada kelas IX MTsN 2 Pasaman dan untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Akan tetapi, subjek dan objek berbeda. Pada penelitian yang akan diteliti, subjek penelitian yaitu siswa kelas X MIPA SMA N 12 Semarang dan objek penelitian yaitu keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Prancis. Sedangkan penelitian dari Usman (2015) dan Halijah (2017) tidak untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman. Penelitian yang dilakukan Usman, dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris, sedangkan penelitian Halijah, dilakukan untuk mengukur kemampuan Bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut diambil untuk kajian pustaka karena penelitian dari Usman dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada mata pelajaran Bahasa Prancis. Dengan demikian, metode TPS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata

pelajaran bahasa asing. Penelitian dari Halijah digunakan untuk referensi dalam pembuatan penelitian ini, karena penulis menganggap bahwa metode TPS dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa. Oleh karena metode Think Pair Share (TPS) terbukti efektif, maka akan dilakukan penelitian sejenis untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X MIPA SMA N 12 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Prancis.

2.2 Kerangka Teoretis

Pada sub bab ini akan dipaparkan beberapa pendapat atau teori dari para ahli mengenai keterampilan membaca, keterampilan membaca bahasa Prancis di SMA, dan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2.2.1 Keterampilan Membaca

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian, tujuan, jenis membaca dan membaca pemahaman.

2.2.1.1 Pengertian Membaca

Menurut Izzan (2015:150) membaca merupakan aktivitas melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengejakan atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya juga memahami isinya.

Sulistiawati (2008:1) juga menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu proses mengenali dan memaknai segala sesuatu yang terdapat dalam bacaan, baik

secara bersuara maupun dalam hati. Membaca dalam hal ini tidak hanya sebatas membaca, tetapi membaca merupakan kegiatan yang memerlukan pemahaman, yaitu pemahaman terhadap keseluruhan isi dan makna teks. Hal yang sama juga disebutkan oleh Tarigan (2008:7) kegiatan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses melafalkan apa yang tertulis dan memahami kata-kata yang tersusun untuk memperoleh pesan yang terdapat di dalam sebuah bacaan.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Haryadi (2016:27) mengatakan bahwa tujuan membaca mencakup hal-hal meliputi: kesenangan, menyempurnakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik. Selain itu membaca juga memiliki tujuan untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara yang lain dan mempelajari tentang struktur teks. Pendapat yang lain diungkapkan oleh Dalman (2017:11) yang menyatakan bahwa pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.

Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Informasi tersebut dapat dijadikan oleh pembaca sebagai hiburan, meningkatkan pengetahuan atau sebagai panduan untuk melakukan kegiatan belajar. Pembaca perlu memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran siswa di sekolah khususnya pada keterampilan membaca, kegiatan membaca pemahaman ini sangat bermanfaat dalam pemerolehan informasi dan untuk peningkatan pengetahuan siswa.

2.2.1.3 Jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008: 11) jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca nyaring (membaca ekstensif) dan membaca dalam hati (membaca intensif). Membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sama halnya dengan membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Pendapat lain diungkapkan oleh Haryadi (2016:131) yang menyatakan bahwa pengklasifikasian membaca ditinjau dari terdengar-tidaknya

suara si pembaca pada waktu membaca. Membaca yang disuarakan disebut membaca nyaring, sedangkan membaca yang tidak disuarakan disebut membaca dalam hati.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati (membaca pemahaman).

2.2.1.4 Keterampilan Membaca Pemahaman

Tarigan (2008: 30) membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dengan diam atau tidak bersuara, tidak menggerakkan bibir sehingga tenaga tidak digunakan untuk keperluan yang tidak penting selain untuk memahami isi dari bacaan. Jadi, pada saat membaca dalam hati kita hanya mempergunakan ingatan visual, yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

Dalman (2017:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif untuk memahami isi dari bacaan. Pendapat lain diungkapkan oleh Somadayo (2011:9) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses mendapatkan makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca kemudian dihubungkan dengan isi bacaan yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa membaca pemahaman yaitu membaca dalam hati tanpa bersuara yang bertujuan untuk memahami isi dari bacaan yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca.

2.2.2 Keterampilan Membaca bahasa Prancis di SMA

Keterampilan membaca bahasa Prancis di SMA pada hakekatnya berpedoman pada silabus atau kurikulum. Dalam hal ini, keterampilan membaca bahasa Prancis berpedoman pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, silabus untuk mata pelajaran Bahasa Prancis, terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Kompetensi Dasar (KD) untuk proses pembelajaran dibuat dengan mengacu KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan). Pembelajaran bahasa Prancis memiliki dua kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu reseptif dan produktif. Kompetensi reseptif dan produktif di kelas X terdapat delapan KD. Keterampilan membaca termasuk ke dalam kompetensi reseptif. Keterampilan membaca bahasa Prancis di kelas X mengacu pada Kompetensi Dasar 3 (KD 3). Tindak tutur untuk keterampilan membaca pada KD 3 tersebut yaitu:

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Prancis

| | |
|----------------------|---|
| Kompetensi Dasar 3.1 | mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyapa dan berpamitan (<i>Saluer et prendre congé</i>), mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf (<i>remercier et s'excuser</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. |
|----------------------|---|

| | |
|----------------------|--|
| Kompetensi Dasar 3.2 | Mendemonstrasikan tindak tutur untuk memperkenalkan diri (<i>se préserter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. |
| Kompetensi Dasar 3.3 | Mendemonstrasikan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, (<i>heure, jour, date, mois, année</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. |
| Kompetensi Dasar 3.4 | Mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. |
| Kompetensi Dasar 3.5 | Menggolongkan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsurkebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. |

| | |
|----------------------|---|
| Kompetensi Dasar 3.6 | Menggambarkan sifat orang dan benda (<i>caractères de personnes et de choses</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. |
| Kompetensi Dasar 3.7 | Menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. |
| Kompetensi Dasar 3.8 | Mendemonstrasikan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. |

Sumber: Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Prancis, 2017

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran bahasa Prancis di SMA mengacu pada Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, silabus untuk mata pelajaran Bahasa Prancis, terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Keterampilan membaca termasuk ke dalam kompetensi reseptif yang terdapat pada KI-3 (pengetahuan). KI memiliki Kompetensi Dasar sebagai penjabaran materi. Kompetensi Dasar untuk kelas X terdapat delapan KD reseptif dan delapan KD produktif.

Dari delapan KD reseptif, KD 3.5 digunakan untuk acuan mengajar di kelas X karena menyesuaikan materi yang sedang diajarkan kepada siswa. Tindak

tutor KD 3.5 yaitu menggolongkan nama benda dan bangunan publik (*des choses et des lieux publics*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsurkebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan, sedangkan materi yang diajarkan yaitu *la vie scolaire*.

2.2.3 Sistem Penilaian Membaca

Pada sub bab sistem penilaian membaca, dijelaskan tingkatan-tingkatan kognitif yang terdapat pada tes keterampilan membaca dan jenis-jenis tes keterampilan membaca.

2.2.3.1 Tingkatan Kognitif pada Tes Keterampilan Membaca

Menurut Nurgiyantoro (2013:57) ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dsb. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tinggi. Ke-enam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan (*knowledge*, C1), pemahaman (*comprehension*, C2), penerapan (*aplication*, C3), analisis (*analysis*, C4), sintesis (*synthesis*, C5), dan evaluasi (*evaluation*, C6). Jenjang ingatan sampai penerapan disebut sebagai jenjang berpikir tingkat sederhana, sedang jenjang analisis sampai evaluasi sebagai jenjang berpikir tingkat tinggi.

Berikut penjelasan tingkatan-tingkatan kognitif dalam tes kemampuan membaca menurut Nurgiyantoro (2013:61) dengan mengacu pada taksonomi Bloom dan contoh soal berdasarkan sebuah teks bahasa Prancis yaitu sebagai berikut:

Contoh teks :

Le lycée de Marie Dupont

Salut! Je m'appelle Marie Dupont. J'ai 16 ans. Je suis lycéenne. J'habite à Toulouse. J'aime beaucoup mon lycée. Je prends le transport public pour aller au lycée. J'y vais toujours à 8h. Au lycée, il y a une grande bibliothèque. Je lis beaucoup de livres. Mon lycée a aussi une classe de la musique, là-bas, il y a trois guitares, un grand piano, etc.. Je joue au piano deux fois par semaine. Je fais aussi du sport trois fois par semaine. J'aime beaucoup le sport, c'est le basketball. J'ai une amie, elle s'appelle Anne. Elle n'aime pas du tout le sport. Elle préfère chanter et danser. Chaque après-midi, elle danse avec son group sur le terrain du basket.

1) Soal Berpikir Jenjang Hafalan/Ingatan

Soal jenjang hafalan atau ingatan (*knowledge*) sekedar dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mengingat sesuatu yang berupa fakta faktual. Fakta faktual yang dimaksud adalah sesuatu yang pernah dipelajari sebelumnya, misalnya berupa penamaan sesuatu, ciri, karakteristik, atau berbagai informasi lain. tes yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi ini biasanya hanya meminta peserta didik untuk menyebutkan, mengenal, menunjukkan, atau mengingat kembali fakta atau informasi yang telah dipelajari atau ditemukan sebelumnya. Jadi, soal jenjang ini lebih dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menghafal dan atau mengingat.

Contoh soal:

Marie habite où? (Dimanakah Marie tinggal?)

Jawaban:

Elle habite à Toulouse. (Dia tinggal di Toulouse)

Soal tersebut menuntut siswa untuk mengenal, mengingat, menunjukkan fakta atau informasi yang telah dipelajari atau ditemukan sebelumnya di dalam teks, sehingga soal tersebut termasuk soal tingkat ingatan.

2) Soal Berpikir Jenjang Pemahaman

Soal berpikir jenjang pemahaman (*comprehension*) antara lain dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang adanya hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Soal berpikir jenjang ini setingkat lebih tinggi dari soal jenjang hafalan. Butir-butir soal jenjang ini banyak dipakai untuk mengukur kemampuan pemahaman berbagai wacana dalam ujian menyimak dan membaca.

Contoh soal:

Est-ce que Marie aime lire? (Apakah Marie suka membaca?)

Jawaban:

Oui, elle aime lire. (Ya, dia suka membaca)

Soal tersebut menuntut siswa untuk memahami isi bacaan. Siswa diminta memahami apakah tokoh Marie gemar membaca atau tidak. Informasi tersebut terdapat dalam teks, namun dengan menggunakan pilihan kata yang berbeda, yaitu *je lis beaucoup de livres* (saya membaca banyak buku). Hal tersebut sesuai dengan ciri soal pada tingkatan kognitif

tingkat pemahaman, sehingga soal tersebut termasuk ke dalam jenis tes kemampuan membaca tingkat pemahaman.

3) Soal Berpikir Jenjang Penerapan

Soal berpikir jenjang penerapan (*application*) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik memilih dan mempergunakan suatu abstraksi tertentu dalam suatu yang baru. Logika dari jenjang tingkat ini adalah setelah seorang peserta didik memahami konsep kemudian diharapkan menerapkannya dalam situasi atau kebutuhan lain yang memungkinkan. Sebuah pengetahuan tidak untuk dipahami, tetapi untuk diterapkan dalam konteks yang sesuai.

Contoh soal:

Est-ce que vous lisez souvent des livres? Quel livre? (Apakah Anda sering membaca? Buku apa yang Anda baca?)

Jawaban:

Oui, je lis souvent des livres. Je lis un roman. (Ya, saya sering membaca. Saya membaca novel)

Soal tersebut menuntut siswa untuk memberikan contoh baru yang sesuai dengan keadaan siswa, siswa diminta untuk menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang masih berkaitan dengan teks, oleh karena itu soal tersebut termasuk pada tes kemampuan tingkat penerapan.

4) Soal Berpikir Jenjang Analisis

Soal berpikir jenjang analisis dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik menganalisis suatu hal, hubungan, atau situasi tertentu dengan mempergunakan konsep-konsep dasar tertentu. Kemampuan berpikir analisis banyak dibutuhkan dalam kehidupan nyata untuk menemukan dan mengatasi berbagai persoalan yang muncul.

Contoh soal:

D'après le texte, quelle est la caractère de Marie? (Berdasarkan teks tersebut, bagaimana karakter Marie?)

Jawaban:

Elle est diligente et sportive. (Dia rajin dan gemar berolahraga)

Soal tersebut menuntut siswa untuk menganalisis informasi tertentu dalam wacana. Pada soal tersebut siswa dituntut untuk mengetahui karakter tokoh Marie dengan menganalisis berdasarkan informasi-informasi yang disampaikan pada teks, jadi soal tersebut termasuk dalam tes kemampuan membaca tingkat analisis.

5) Soal Berpikir Jenjang Sintesis

Soal berpikir jenjang sintesis dimaksudkan sebagai kemampuan berpikir untuk menghubungkan antara beberapa hal, menyusun kembali hal-hal tertentu menjadi struktur baru, atau melakukan generalisasi. Untuk dapat melakukan kerja tersebut, tampak jelas bahwa ia harus diprasyarakati oleh kemampuan berpikir analistis.

Contoh soal:

D'après vous, est-ce que c'est important de jouer du sport trois fois par semaine? Pourquoi?

Soal tersebut menuntut siswa menunjukkan cara berpikirnya pada suatu konsep yang terdapat pada teks. Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara umum yang berkaitan dengan isi teks. Hal tersebut sesuai dengan ciri tes kemampuan membaca tingkat sintesis, maka soal tersebut termasuk pada tes kemampuan membaca tingkat sintesis.

6) Soal Berpikir Jenjang Evaluasi

Soal berpikir jenjang evaluasi dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik melakukan penilaian terhadap suatu hal, kasus, atau situasi yang dihadapinya dengan mendasarkan diri pada konsep atau acuan tertentu. Untuk dapat melakukan kerja penilaian, dibutuhkan berbagai prasyarat jenjang berpikir dibawahnya, baik yang berupa kompetensi pemahaman, penerapan, analisis, maupun sintesis.

Contoh soal:

Anne n'aime pas du tout le sport, d'après vous, est-ce qu'elle garde bien sa santé? (Anne tidak suka berolahraga, menurut Anda, apakah dia menjaga kesehatannya dengan baik?)

Jawaban:

D'après moi, elle ne garde bien sa sante.

Soal tersebut menuntut siswa untuk memberikan penilaian terhadap informasi yang ada pada wacana tulis. Soal ini juga mengukur

cara dan proses berpikir siswa mengenai permasalahan yang ditanyakan. Hal ini sesuai dengan ciri tes kemampuan membaca tingkat evaluasi, sehingga soal tersebut termasuk pada tes kemampuan membaca tingkat evaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam tingkatan kognitif pada tes membaca. Tiga tingkatan pertama yaitu ingatan, pemahaman, dan penerapan merupakan jenjang berpikir tingkat sederhana. Kemudian tiga tingkatan terakhir yaitu analisis, sistesis, dan evaluasi merupakan jenjang berpikir tingkat tinggi.

2.2.3.2 Jenis-jenis Tes Keterampilan Membaca

Menurut Nurgiyantoro (2013: 377), ada dua macam tes kompetensi membaca yaitu tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dan tes kompetensi membaca dengan mengonstruksi jawaban sendiri. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara memilih jawaban yang disediakan oleh pembuat soal. Soal ini biasanya berbentuk objektif pilihan ganda. Soal yang dapat ditanyakan antara lain tema, gagasan pokok, gagasan penjelas makna tersurat dan tersirat, bahkan juga makna istilah dan ungkapan. Jika wacana yang ditekankan agak panjang, satu wacana dapat dibuat menjadi beberapa soal, namun harus ada kejelasan perintah.

Pada tes jenis mengonstruksi jawaban, peserta ujian harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang ditekankan. Menurut Nurgiyantoro (2013: 389) ada dua

macam pertanyaan dalam tes kompetensi membaca dengan mengonstruksi jawaban yaitu pertanyaan terbuka dan tugas menceritakan kembali.

Jenis-jenis tes keterampilan membaca juga disebutkan oleh Valette (1975:69-80), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jenis-jenis Tes Keterampilan Membaca

| | |
|---|---|
| 1) <i>Remarques générales</i> | |
| 2) <i>Tests de pré-lecture</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Identification des symboles</i> b. <i>Identification de mots : stimulus visuel</i> c. <i>Association du mot écrit au mot prononcé</i> |
| 3) <i>Items discrets de compréhension écrite</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Item du type « vrai-faux »</i> b. <i>Images</i> c. <i>Complément</i> d. <i>Explication logique d'une constatation</i> e. <i>Suite logique de constatations</i> f. <i>Questions et réponses</i> g. <i>Constatation suivie d'une réplique</i> |
| 4) <i>Contrôle des lectures effectuées en dehors de la classe</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Contrôle écrit</i> b. <i>Résumés écrits</i> |
| 5) <i>Items gramaticaux</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Les articles</i> b. <i>Les adjectifs</i> c. <i>Les pronoms</i> d. <i>Les prépositions</i> e. <i>Les conjonctions</i> f. <i>Ordre est mots dans la phrase</i> g. <i>Les verbes</i> h. <i>Questions et réponses</i> |
| 6) <i>Contrôle des connaissances lexicales = items discrets</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Synonymes</i> b. <i>Antonymes</i> c. <i>Définitions</i> d. <i>Phrases incomplètes</i> |
| 7) <i>Textes suivis de questions à reponses multiples</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Présentation écrite des options</i> b. <i>Réponses écrites</i> c. <i>Réponses orales</i> |
| 8) <i>La rapidité dans la lecture</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Test de rapidité de compréhension à la lecture</i> b. <i>Test de vitesse pure</i> |

Berdasarkan pemaparan teori tersebut, tes yang akan digunakan yaitu tes pilihan ganda, tes uraian, dan tes ‘benar-salah’ (*vrai ou faux*). Tes ‘benar-salah’ dari teori Valette digunakan karena peneliti menganggap tes tersebut sesuai dengan tes membaca pemahaman. Pemberian pilihan jawaban benar-salah dapat mengukur pemahaman siswa mengenai teks yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan pendapat Nurgiyantoro dan Valette untuk melakukan tes keterampilan membaca di kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang. Contoh-contoh tes kalimat tersebut yaitu:

a) Tes pilihan ganda

Ou habite Marie Dupont?

- a. Lyon
- b. Toulouse
- c. Paris
- d. Marseille

Tes pilihan ganda mengharuskan siswa memilih jawaban yang sudah disediakan, dari 4 jawaban siswa memilih satu jawaban yang benar. Kemudian siswa memberi tanda pada abjad jawaban.

b) Tes uraian

Quand est-ce que Anne danse avec ses amis?

.....

Pada tes uraian, siswa diminta untuk menuliskan jawaban sesuai isi teks. Jawaban ditulis pada tempat yang sudah disediakan.

c) Tes ‘benar – salah’

Il y a trois guitares dans la classe de la musique

(Vrai / Faux)

Pada tes ‘benar – salah’, siswa diminta memilih jawaban yang benar dengan dengan cara menandai pada tulisan ‘benar’, atau mencoret tulisan ‘salah’.

2.2.4 Metode Pembelajaran Kooperatif

Mandal (2009:97) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang sukses dimana ada tim kecil dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran menggunakan berbagai variasi belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu teman satu kelompok sehingga suasana untuk berprestasi tercipta.

Pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2011:16) adalah salah satu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk memujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan yang lain, siswa yang agresif, dan siswa yang tidak peduli dengan yang lain. Pendapat lain diungkapkan oleh Lie sebagaimana dikutip oleh Isjoni (2011:16) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa agar saling berinteraksi, gotong-royong, dan memikul tanggung jawab bersama yang sudah diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok memiliki kedudukan yang sama dan memiliki tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan suatu masalah.

2.2.4.1 Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Hamdayama (2014:201) berpendapat bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru.

Metode pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. Menurut Trianto (2010:61) metode TPS memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling, membantu sama lain.

Pendapat lain diungkapkan oleh Lie (2013:207), metode TPS memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode TPS merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur eksplisit. Pada metode TPS, titik tumpu kegiatan belajar diharapkan berada pada siswa untuk memahami dan menemukan konsep-konsep baru. Metode TPS dapat pula digunakan pada semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini metode TPS akan diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Prancis di kelas X MIPA.

2.2.4.2 Langkah-langkah Metode *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Trianto (2010:207) metode TPS sebaiknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Dengan teks yang telah diberikan kepada siswa, guru memberikan pertanyaan seperti menanyakan apa tema yang terdapat dalam teks. Kemudian siswa mencatat jawaban mereka secara individu, guru juga membantu menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

2) Berpasangan (*Pair*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban suatu pertanyaan yang

diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

Dari jawaban masing - masing individu tersebut, kemudian jawaban di diskusikan dengan pasangannya. Apabila ada kelompok yang menemukan kesulitan, guru membantu kelompok tersebut untuk menemukan jawaban.

3) Berbagi (*Share*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

Pasangan – pasangan tersebut kemudian dibimbing oleh guru supaya penyampaian mereka dapat diterima kelompok lain. Contohnya pasangan yang ditunjuk maju menyampaikan hasil diskusinya, namun ada salah satu pasangan tidak sama dengan jawaban pasangan tersebut, maka guru membantu siswa menyamakan jawaban mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara perorangan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mandiri dan dapat berpikir sendiri. Selanjutnya siswa berdiskusi secara berpasangan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berinteraksi dengan temannya dan menyamakan pemikiran. Tahap terakhir adalah beberapa perwakilan kelompok siswa maju membagikan hasil diskusi.

2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian pula dengan *TPS*. *TPS* memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) *TPS* mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan (2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa (3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran (4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi (5) siswa dapat belajar dari siswa lain (6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Kekurangan model *TPS* yaitu: (1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor (2) lebih sedikit ide yang muncul (3) jika ada perselisihan tidak ada penengah. (Shoimin: 2014: 212).

Hamdayama (2014: 203) menyatakan bahwa kelebihan dari model *TPS* yaitu: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas (2) sikap apatis berkurang (3) hasil belajar lebih mendalam (4) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sedangkan kelemahan dari model *TPS* yaitu: (1) tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis (2) lebih sedikit ide yang masuk (3) jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TPS* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berpasangan maupun berkelompok untuk bekerjasama agar terjadi interaksi dalam menyelesaikan tugas dan membiasakan siswa untuk berpikir serta melatih siswa untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat. Ciri khusus *TPS*

adalah pembelajaran berpusat pada siswa, pembentukan kelompok secara berpasangan serta berbagi hasil diskusi di depan kelas. Keunggulan dari TPS adalah mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa serta siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks. Membaca dalam hal ini tidak hanya sebatas membaca, tetapi membaca merupakan kegiatan yang memerlukan pemahaman, yaitu pemahaman terhadap keseluruhan isi dan makna teks. Dalam proses siswa memahami isi dan makna teks, mereka harus menerjemahkan terlebih dahulu teks bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, karena pada dasarnya membaca teks bahasa Prancis berbeda dengan membaca teks bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Prancis dipengaruhi juga oleh faktor non linguistik seperti teknik atau metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa yang telah melakukan PPL dan guru di SMA Negeri 12 Semarang, diperoleh informasi bahwa dalam keterampilan membaca, siswa masih mengalami kesulitan saat diminta guru untuk mengartikan teks per kalimat. Kesulitan lain pun muncul saat siswa diminta untuk

menyimpulkan isi teks. Informasi lain yaitu metode pembelajaran yang diterapkan berupa metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Ketiga metode tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, metode konvensional memiliki beberapa kelemahan seperti pendekatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan siswa masih pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa bosan bahkan membuat siswa berbicara dengan teman atau bermain *handphone*. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dianjurkan karena diharapkan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa lebih aktif dan merasa tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Prancis di kelas. Salah satu variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Metode TPS merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya orientasi. Pada pelaksanaan metode TPS, dengan langkah-langkah yang dilewati siswa, akan memberikan pemahaman lebih. Sebagai contohnya, pada tahap *Think* siswa mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri, kemudian pada tahap *Share* siswa dapat belajar dengan siswa yang menjadi pasangannya, dan pada tahap akhir yaitu *Pair* masing-masing kelompok dapat menerima dan membagikan hasil diskusi mereka. Selain itu, penggunaan metode TPS dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, seperti beberapa tujuan dari membaca yang telah dijelaskan yaitu menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui dan memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, metode TPS membantu siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dari teman dengan

informasi yang diperoleh sendiri. Kemudian, siswa dapat mengemukakan kembali informasi tersebut kepada siswa yang lain. Oleh karena itu, siswa diasumsikan telah memahami hasil pekerjaannya.

Dengan demikian, metode pembelajaran TPS dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan membaca siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan model *One-shot case study*. Menurut Arikunto (2010:122), model *one-shot* atau model satu kali tembak adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Jadi, dalam penelitian ini responden akan diberikan *treatment* kemudian dilakukan tes. Hasil tes kemudian dibandingkan dengan Kriteria Belajar Minimal (KBM) untuk keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 12 Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang yang mendapatkan mata pelajaran Bahasa Prancis yang terdiri dari 4 kelas.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik

random sampling atau sampel acak. Setelah diacak kelas X MIPA 4 keluar sebagai sampel dengan jumlah siswa sebanyak 34.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu: kemampuan membaca teks bahasa Prancis siswa kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto 2010:160). Penelitian ini menggunakan tes membaca sebagai instrumennya.

Soal tes yang digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini berjumlah 14 soal yang terdiri dari 5 soal Vrai/Faux, 4 soal Pilihan Ganda, dan 5 soal Isian Singkat. Soal tersebut mengacu pada standar kompetensi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Aspek yang menjadi acuan dalam pembelajaran di kelas yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yang termasuk dalam KD 3. Oleh karena itu, KD yang akan difokuskan adalah KD 3.5 yaitu menggolongkan nama benda dan bangunan publik (*des lieux publics*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. Topik yang akan

digunakan yaitu kehidupan di sekolah (*la vie scolaire*). Dengan demikian, materi yang akan diangkat adalah *l'heure*, *Les jours de la semaine*, dan *les noms des cours*.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

| Materi | Indikator | Bentuk Latihan | Jumlah Butir Soal | Tingkatan Kognitif | | | | | | Skor |
|------------------|---|----------------|-------------------|--------------------|----|----|----|----|----|------|
| | | | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | |
| La Vie Scholaire | - Mampu menjawab pertanyaan dari teks Verba être, avoir, aller, prendre, aimer etc. | Vrai ou Faux | 5 | 3 | 1 | | | | | 5 |
| | | | | 5 | 2 | | | | | |
| Vocabulaire: | pertanyaan dari teks Verba être, avoir, aller, prendre, aimer etc. | Pilihan Ganda | 4 | 1 | 3 | 4 | | | | 4 |
| | benar berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan. | | | 2 | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---------|---|---|---|---|---|
| - Mampu menjawab soal secara singkat sesuai dengan teks yang telah diberikan. | Isian | 5 | 1 | 3 | 4 | 6 |
| | Singkat | | 2 | | | |
| | | | 5 | | | |

3.5 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto 2010:211). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena mengacu pada materi yang diajarkan di sekolah. Pada penelitian ini, tidak dilakukan uji reliabilitas karena penelitian ini menggunakan tes atau evaluasi yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tes tersebut tidak memerlukan pengujian reliabilitasnya karena tes tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami KD atau materi yang sudah diberikan pada hari itu. Oleh karena itu, tidak diperlukan uji reliabilitas pada instrumen soal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data dapat diperoleh dari enam metode pengumpulan data yaitu tes, angket,

wawancara, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi (Arikunto 2010:161). Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode tes.

3.6.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai daftar nama dan jumlah siswa kelas X MIPA 4.

3.6.2 Metode Tes

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan membaca siswa kelas X MIPA 4. Penulis memberikan tes kepada siswa sesudah mendapatkan *treatment* dalam eksperimen. Tes dilakukan sebanyak satu kali. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan tes dalam penelitian ini tidak seperti tes pada umumnya. Tes yang dimaksudkan yaitu tes sebagai evaluasi yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi sesuai KD yang diajarkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Tes keterampilan membaca tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa. Setelah responden mengerjakan soal tersebut, maka diperoleh nilai yang kemudian nilai tersebut dikelompokkan menggunakan Penilaian Acuan

Patokan (PAP). Penilaian sistem PAP skala lima menurut Nurgiyantoro (2013:250), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

| Interval Tingkat Penguasaan | Kategori Nilai | Keterangan |
|-----------------------------|----------------|---------------|
| 85-100 | A | Baik sekali |
| 75-84 | B | Baik |
| 60-74 | C | Cukup |
| 40-59 | D | Kurang |
| 0-39 | E | Kurang sekali |

Nilai tersebut juga digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada keterampilan membaca, dengan cara dibandingkan dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang berlaku di SMAN 12 Semarang terutama pada kelas X. Seluruh nilai siswa yang tuntas atau melebihi KBM, kemudian diubah ke dalam bentuk presentase. Menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Trianto (2010:241), suatu kelas dapat dikatakan tuntas hasil belajarnya (ketuntasan klasikal) apabila dalam kelas tersebut terdapat $> 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.8.1 Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Peneliti juga menyiapkan teks yang

akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan pada kompetensi yang ingin dicapai.

3.8.2 Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap perlakuan (*treatment*) dan tahap evaluasi. Kedua tahap tersebut dilakukan dalam satu kali. Penelitian ini membutuhkan waktu selama dua jam pelajaran, satu jam pelajaran dilakukan untuk memberikan *treatment*, kemudian satu jam pelajaran terakhir digunakan untuk mengevaluasi siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberian *treatment* dan evaluasi yaitu:

1) Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, pemberian apersepsi pada siswa dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang jam sesuai materi yang pernah disampaikan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Penyampaian materi

Guru menyajikan materi berupa penjelasan *les jours de la semaine* (nama-nama hari dalam satu minggu) dan *les noms des cours* (nama-nama mata pelajaran).

3) Penyajian Teks

Guru membagikan teks kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati terlebih dahulu teks tersebut secara individu. Kemudian guru menjelaskan tahapan dalam pelaksanaan metode TPS.

4) Penjajakan

Setelah teks dibagikan kepada siswa dan telah diamati, tahap selanjutnya yaitu tahap *think*, pada tahap *think*, siswa diminta untuk memahami isi teks tersebut secara individu. Pada tahap ini, guru membantu dan membimbing siswa untuk memahami teks tersebut. Tahap selanjutnya yaitu tahap *pair*, pada tahap ini, siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa mendiskusikan hasil dari pemahamannya pada tahap *think*. Guru membantu berjalannya diskusi dengan memberikan masukan dan pertanyaan kepada tiap kelompok. Guru juga membantu menyelaraskan pendapat tiap – tiap individu supaya pemahaman kelompok tersebut sama. Tahap terakhir yaitu tahap *share*, pada tahap *share*, beberapa kelompok diminta maju untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Guru membantu berjalannya diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi.

5) Pemberian Evaluasi Membaca

Guru memberikan dan menjelaskan jenis-jenis soal yang harus dikerjakan oleh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berdasarkan perintah yang terdapat pada soal tersebut. Evaluasi tersebut dikerjakan oleh masing-masing siswa secara individu. Pemberian evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam keterampilan membaca.

6) Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

BAB IV

LANGKAH-LANGKAH DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan langkah-langkah penelitian, hasil pengumpulan data, analisis data dan uji hipotesis.

4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Metode TPS

Penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan dan memerlukan waktu selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Satu jam pertama dilakukan pemberian *treatment*, kemudian satu jam terakhir digunakan untuk memberikan evaluasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas X MIPA 4 SMAN 12 Semarang. Pada tahap pemberian *treatment*, guru memberi rangsangan agar siswa mengingat materi sebelumnya. Rangsangan tersebut yaitu dengan mengajukan pertanyaan “*quelle heure est-il?* (sekarang jam berapa?)”. kemudian beberapa siswa menjawab dan bertanya mengenai materi jam. Setelah pemberian apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1) Penyampaian Materi

Guru menyajikan materi dalam bentuk *powerpoint* berupa *les jours de la semaine* (nama-nama hari dalam satu minggu) dan *les noms des cours* (nama-nama mata pelajaran). Setelah guru menjelaskan materi

tersebut, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Berikut materi dan pertanyaan yang guru sampaikan:

Gambar 4.1 Materi PPT 1



Gambar 4.2 Materi PPT 2



Gambar 4.3 Materi PPT 3



2) Tahap *Think*

Pada tahap *Think*, guru menjelaskan aturan main dalam metode TPS. Kemudian guru membagikan teks kepada siswa untuk diterjemahkan dan dipahami. Berikut merupakan teks yang diberikan kepada siswa:

Lisez le texte suivant!

Je m'appelle Louis Boutier. J'ai 16 ans. J'habite à Paris et je suis lycéen. Je vais au lycée avec mes amis, Phillippe et Bastien. Nous prenons le vélo pour aller au lycée. J'ai les cours du lundi au vendredi. Les cours commencent à 7h30. J'adore le français et l'histoire. Je n'aime pas les maths. Puis Bastien aime la musique. Et Phillippe aime beaucoup le sport. Il joue souvent au basket avec ses amis après les cours. Ma prof du français s'appelle Madame Dupont. Elle demande souvent aux lycéens de faire et de lire un poème devant la classe. C'est génial!

Teks tersebut menggunakan kala waktu *présent*, sedangkan kosa kata yang digunakan yaitu kosa kata mengenai kehidupan di sekolah (*la vie scolaire*). Kosa kata tersebut diambil dari materi yang terdapat dalam

silabus KD 3.5 untuk kelas X yaitu menggolongkan nama benda dan bangunan publik (*des lieux publics*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. Materi yang diambil dari KD 3.5 yaitu materi kehidupan di sekolah seperti nama-nama mata pelajaran, nama-nama hari dan bulan. Guru memberikan batasan waktu selama 10 menit untuk siswa memecahkan masalah secara individu. Kemudian guru membimbing siswa untuk memahami teks tersebut dengan memberikan pertanyaan seperti ‘ada berapa karakter dalam teks?’, ‘apa tema teks tersebut?’. Pada tahap ini, siswa cukup kondusif, tenang, merespons hal yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga aktif bertanya kepada guru. Sebagian besar pertanyaan dari siswa yaitu mengenai makna kata dan kalimat.

3) Tahap *Pair*

Setelah batasan waktu yang guru berikan selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman di sampingnya. Hal ini efektif untuk menjaga siswa tetap kondusif karena siswa tetap berada di tempat duduknya. Pada tahap *Pair*, siswa saling bertukar pendapat dengan pasangannya. Selama proses ini berlangsung, guru berkeliling ke setiap kelompok. Guru menanyakan pemahaman teks tersebut kepada setiap siswa, apabila terdapat perbedaan pendapat, guru menggabungkan pendapat siswa dan membimbing siswa menemukan jawaban yang sama. Kemudian siswa mencatat hasil diskusi kelompok mereka dalam satu

lembar kertas untuk nanti disampaikan kepada kelompok lain. Batasan waktu yang diberikan guru pada tahap ini yaitu 10 menit

4) Tahap *Share*

Pada tahap ini, 4 kelompok memaparkan hasil diskusi mereka. Dari hasil yang disampaikan oleh 4 kelompok tersebut, setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara tepat. Meskipun terdapat beberapa kata yang mereka tidak mengetahui arti dari kata tersebut. Guru membimbing kelompok yang menemukan kesulitan dalam memahami teks dengan memberi kesempatan kelompok lain untuk mengulas kembali pemahaman mereka. Berdasarkan pemaparan 4 kelompok tersebut, guru menilai bahwa setiap kelompok sudah memahami isi teks dengan baik.

5) Pemberian Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran. Setelah melakukan metode TPS, guru membagikan soal kepada siswa. Pada tahap evaluasi, guru menjelaskan perintah soal yang harus dikerjakan oleh siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Proses evaluasi berlangsung selama 30 menit. Selama proses mengerjakan, siswa kondusif, tenang dan beberapa bertanya kata-kata yang belum mereka ketahui. Selain itu, guru berkeliling untuk membantu apabila ada siswa yang belum memahami perintah soal.

6) Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan pertanyaan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama dan jumlah siswa kelas X MIPA 4 SMAN 12 Semarang. Dengan metode tersebut diperoleh data bahwa siswa kelas X MIPA 4 berjumlah 34 siswa. Sedangkan metode tes yang digunakan berupa evaluasi membaca yang ada di RPP. Evaluasi tersebut diberikan kepada 34 siswa dan dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020. Evaluasi tersebut terdiri dari tiga jenis soal dan masing-masing nomor memiliki skor. Dari hasil evaluasi tersebut, masing-masing responden memiliki skor mentah. Akan tetapi, untuk memperoleh nilai, skor mentah yang didapatkan responden harus dikonversikan terlebih dahulu menggunakan rumus yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan:

S : nilai yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh responden

N : skor maksimal tes yang diberikan

SM : standar mark (dalam penelitian ini = 100)

Perolehan skor dan nilai ditunjukkan dengan tabel sebai berikut:

Tabel 4.1 Skor dan Nilai Responden

| No. | Nama | Skor Mentah | Nilai |
|-----|------|-------------|-------|
| 1 | APF | 13 | 86 |

| | | | |
|---------------|-----|------------|-------------|
| 2 | ASA | 14 | 93 |
| 3 | ALD | 13 | 86 |
| 4 | AMV | 13 | 86 |
| 5 | APD | 14 | 93 |
| 6 | ASR | 13 | 86 |
| 7 | AST | 13 | 86 |
| 8 | DPC | 13 | 86 |
| 9 | DMW | 14 | 93 |
| 10 | DPE | 14 | 93 |
| 11 | DHA | 13 | 86 |
| 12 | DAA | 12 | 80 |
| 13 | DVI | 14 | 93 |
| 14 | DDB | 12 | 80 |
| 15 | DDP | 13 | 86 |
| 16 | DAP | 15 | 100 |
| 17 | DMA | 13 | 86 |
| 18 | EMP | 14 | 93 |
| 19 | HSR | 14 | 93 |
| 20 | MMR | 12 | 80 |
| 21 | MAA | 15 | 100 |
| 22 | MHA | 13 | 86 |
| 23 | NAZ | 5 | 33 |
| 24 | NAS | 15 | 100 |
| 25 | RAR | 15 | 100 |
| 26 | SNK | 13 | 86 |
| 27 | SDW | 13 | 86 |
| 28 | SND | 15 | 100 |
| 29 | SMY | 12 | 80 |
| 30 | SNS | 14 | 93 |
| 31 | SFR | 13 | 86 |
| 32 | VZN | 13 | 86 |
| 33 | WHY | 13 | 86 |
| 34 | ZAE | 13 | 86 |
| JUMLAH | | 448 | 2973 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 34 responden, sebanyak 33 responden mendapatkan nilai < 70 dan sebanyak 1 responden mendapatkan nilai >70 . Selain itu, nilai rata-rata kelas diketahui sebesar 87,4 dan nilai yang paling banyak diperoleh responden yaitu 86 dengan jumlah sebanyak 16 responden.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui skor dan nilai yang didapat oleh responden. Berdasar pada penilaian acuan patokan (PAP), nilai tersebut dikategorikan menurut rentang nilai yang sudah ditetapkan. Siswa yang mendapat nilai <70 yaitu sebanyak 1 siswa dengan nilai 33. Nilai tersebut masuk dalam kategori kurang sekali. Adapun siswa yang mendapat nilai dalam rentang nilai 76-85 sebanyak 4 siswa dengan kategori baik. Kemudian untuk rentang nilai 86-100 dicapai sebanyak 28 siswa dengan kategori baik sekali. Dengan demikian kemampuan siswa pada keterampilan membaca menggunakan metode pembelajaran TPS dapat dikategorikan **baik sekali**.

Selanjutnya nilai tersebut harus diolah kembali agar diperoleh presentase untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Untuk mengetahui nilai ketuntasan hasil evaluasi siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{jumlah responden yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\% \\ &= \frac{33}{34} \times 100\% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh presentase sebesar 97% untuk responden yang tuntas. Sebaliknya, responden yang tidak tuntas mendapatkan presentase sebesar 3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh Depdikbud, yaitu sebesar 85%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 1) Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas X MIPA 4 SMA N 12 Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 34. Penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan dan memerlukan waktu selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Materi *les jours de la semaine* (nama-nama hari dalam satu minggu) dan *les noms des cours* (nama-nama mata pelajaran) digunakan dalam pengambilan data. Ada tiga tahap pelaksanaan, yang pertama yaitu tahap *think*. Pada tahap ini, siswa diminta memahami teks. Kedua yaitu tahap *pair*. Pada tahap *pair*, siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya kemudian mendiskusikan hasil pemikiran mereka di tahap *think*. Tahap terakhir yaitu tahap *share*, pada tahap ini 4 kelompok diminta maju untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Setelah ketiga tahap selesai dilakukan, guru membagikan lembar soal kepada siswa. Tahap evaluasi berlangsung selama 30 menit. Kemudian pada bagian penutup, guru memberikan pertanyaan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui nilai rata-rata kelas sebesar 87,4. Berdasar pada penilaian acuan patokan, nilai rata-rata siswa berada pada rentang nilai 86-100 atau pada kategori **Sangat Baik**. Dengan demikian kemampuan siswa pada keterampilan

membaca menggunakan metode pembelajaran TPS dikategorikan **Sangat Baik**.

- 3) Selanjutnya diperoleh bahwa 33 siswa tuntas hasil belajarnya dan 1 siswa tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas memperoleh skor mentah 5 dan dikonversi ke nilai menjadi 33, sedangkan nilai KBM adalah 70. Berdasarkan perhitungan, presentase ketuntasan belajar seluruh siswa sebesar 97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh Depdikbud, yaitu sebesar 85%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dalam pembelajaran bahasa Prancis, guru dapat menggunakan metode TPS sebagai variasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru juga harus memerhatikan kondisi di dalam kelas dan materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan metode TPS, akan banyak terbentuk kelompok. Oleh karena itu, guru harus memastikan supaya kelas tetap kondusif. Selain itu, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu ketika menggunakan metode TPS, peneliti harus menyiapkan materi dengan matang dan meminta siswa terlebih dahulu mengamati materi atau teks yang diberikan. Hal tersebut membantu penerapan pendekatan saintifik kepada siswa. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu perhitungan waktu yang tepat agar metode TPS dapat berjalan dengan baik.


DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halijah. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. *Jurnal Global Edukasi*, 325-330.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haryadi. 2016. *Pokok-pokok Membaca: Kajian Teoretis*. Sukoharjo: Farishma Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iriani, Sri. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Primary Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 89-97.
- Istigfara, Titi. 2020. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14-18.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Lie. 2013. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Madiya, Titin. 2014. *Efektivitas Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padangan*. *Laterne: Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, 394-401.
- Mandal. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiawati, Yance. 2008. *Membaca Cepat Banyak Manfaat*. Semarang: Sindur Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Usman, Abdurrahman Hi. 2015. Using the Think Pair Share Strategy to Improve Student's Speaking Ability at Stain Ternate. *Jurnal of Education and Practice*, 37-45.
- Valette, Rebecca M. 1975. *Le test en langues étrangères*. France: Libraire Hachette.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing


UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 14621/UN37.1.2/EP/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78).
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Tanggal 12 November 2019


MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
 NIP : 196101231986012001
 Pangkat/Golongan : III/c
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : Marshelia Nindyastuti
 NIM : 2301414017
 Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis
 Topik : Kemampuan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang dalam Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 12 November 2019

Tembusan
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal


 UNNES
 DEKAN
 DR. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
 NIP 196202211989012001

2301414017
: FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 2. Surat Keputusan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 SEMARANG
Jalan Raya Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50225
Telepon 024-6932224 Faksimili 024-6932260
Surel: sman12smg@yahoo.co.id | Laman: www.sma12smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 / 393 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 12 Semarang, dengan ini ,
menerangkan:

Nama : **MARSHELIA NINDYASTUTI**
N I M : **2301414017**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis, S1**
Instansi : **Universitas Negeri Semarang**

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor B/423/UN37.1.2/LT/2020, tanggal 13 Januari 2020 diterbitkan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul *"Penggunaan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Mengukur Kemampuan Siswa Kelas X-MIPA SMA Negeri 12 Semarang dalam Keterampilan Membaca"*, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari s.d. 24 Januari 2020 di SMA Negeri 12 Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 September 2020
Kepala Sekolah,

KUSNO, Pd., M.Si.
NIP. 181997021004

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Nilai :

Lisez le texte suivant!

Je m'appelle Louis Boutier. J'ai 16 ans. J'habite à Paris et je suis lycéen. Je vais au lycée avec mes amis, Phillippe et Bastien. Nous prenons le vélo pour aller au lycée. J'ai les cours du lundi au vendredi. Les cours commencent à 7h30. J'adore le français et l'histoire. Je n'aime pas les maths. Puis Bastien aime la musique. Et Phillippe aime beaucoup le sport. Il joue souvent au basket avec ses amis après les cours. Ma prof du français s'appelle Madame Dupont. Elle demande souvent aux lycéens de faire et de lire un poème devant la classe. C'est génial!

I. Choisissez si c'est Vrai ou Faux d'après le texte au dessus!

1. Louis Boutier est français. (Vrai/Faux)
2. Il va au lycée en sept jours. (Vrai/Faux)
3. Madame Dupont est la prof du français. (Vrai/Faux)
4. Il y a quatre personnes dans le texte. (Vrai/Faux)
5. Bastien déteste la musique. (Vrai/Faux)

II. Choisissez la bonne réponse!

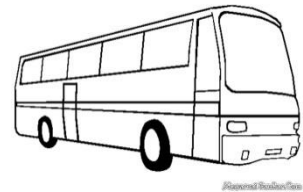
1. Quel âge a Louis?
 - a. Quatorze ans
 - b. Quize ans
 - c. Seize ans
 - d. Dix-sept ans

2. Où habite Louis?
- a. Toulouse
 - b. Paris
 - c. Marseille
 - d. Lyon
3. Combien de jours il va au lycée par semaine?
- a. Quatre jours
 - b. Cinq jours
 - c. Six jours
 - d. Sept jours
4. Louis prend. . . .pour aller au lycée.

a.



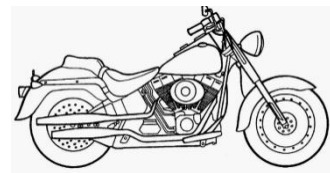
c.



b.



d.



III. Répondez aux questions!

1. Quels sont les noms des amis de Louis?

.....

2. Les cours commencent à quelle heure?

.....

3. Est-ce que Louis déteste les maths?

.....

4. Samedi, est-ce qu'on va au lycée?

.....

5. Quand est-ce que Phillippe joue le basket?

.....

Lampiran 5. Hasil Kegiatan Penelitian

Nama : Dhimas Ardinata P.P
 No. Absen : 16
 Kelas : X-MIPA4

Nilai : 100

Lisez le texte suivant!

Je m'appelle Louis Boutier. J'ai 16 ans. J'habite à Paris et je suis lycéen. Je vais au lycée avec mes amis, Phillippe et Bastien. Nous prenons le vélo pour aller au lycée. J'ai les cours du lundi au vendredi. Les cours commencent à 7h30. J'adore le français et l'histoire. Je n'aime pas les maths. Puis Bastien aime la musique. Et Phillippe aime beaucoup le sport. Il joue souvent le basket avec ses amis après les cours. Ma prof du français s'appelle Madame Dupont. Elle demande souvent aux lycéens de faire et de lire un poème devant la classe. C'est génial!

I. Choisissez si c'est Vrai ou Faux d'après le texte au dessus!

| | |
|---|--------------------------|
| 1. Louis Boutier est français. | (Vrai/ Faux) |
| 2. Il va au lycée en sept jours. | (Vrai/ Faux) |
| 3. Madame Dupont est la prof du français. | (Vrai/ Faux) |
| 4. Il y a quatre personnes dans le texte. | (Vrai/ Faux) |
| 5. Bastien déteste la musique. | (Vrai/ Faux) |

II. Choisissez la bonne réponse!

1. Quel âge a Louis?

a. Quatorze ans
 b. Quize ans
 c. Seize ans
 d. Dix-sept ans

2. Où habite Louis?

a. Toulouse
 b. Paris
 c. Marseille
 d. Lyon

Skor = 15

3. Combien de jours il va au lycée par semaine?
- a. Quatre jours
 - b. Cinq jours
 - c. Six jours
 - d. Sept jours

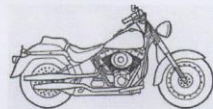
4. Louis prend . . . pour aller au lycée.



b.



d.



III. Répondez aux questions!

- 6
- 2 1. Quels sont les noms des amis de Louis?
Phillipe et Bastien
 2. Les cours commencent à quelle heure?
Les cours commencent à sept heures trente.
 3. Est-ce que Louis déteste les maths?
Oui, il aime français et histoire
 4. Samedi, est-ce qu'on va au lycée?
Non, les cours de Lundi au Vendredi
 5. Quand est-ce que Phillippe joue le basket?
après les cours.

Nama : *Naufan Abdullah Zein*
 No. Absen : *23*
 Kelas : *X MIPA 4*

Nilai : *33*

Lisez le texte suivant!

Je m'appelle Louis Boutier. J'ai 16 ans. J'habite à Paris et je suis lycéen. Je vais au lycée avec mes amis, Philippe et Bastien. Nous prenons le vélo pour aller au lycée. J'ai les cours du lundi au vendredi. Les cours commencent à 7h30. J'adore le français et l'histoire. Je n'aime pas les maths. Puis Bastien aime la musique. Et Philippe aime beaucoup le sport. Il joue souvent le basket avec ses amis après les cours. Ma prof du français s'appelle Madame Dupont. Elle demande souvent aux lycéens de faire et de lire un poème devant la classe. C'est génial!

I. Choisissez si c'est Vrai ou Faux d'après le texte au dessus!

1. Louis Boutier est français. (~~Vrai~~/Faux)
2. Il va au lycée en sept jours. (~~Vrai~~/Faux)
3. Madame Dupont est la prof du français. (Vrai/~~Faux~~)
4. Il y a quatre personnes dans le texte. (~~Vrai~~/Faux)
5. Bastien déteste la musique. (~~Vrai~~/Faux)

II. Choisissez la bonne réponse!

1. Quel âge a Louis?
 - a. Quatorze ans
 - b. Quize ans
 - c. Seize ans
 - d. Dix-sept ans
2. Où habite Louis?
 - a. Toulouse
 - b. Paris
 - c. Marseille
 - d. Lyon

skor : *5*

3. Combien de jours il va au lycée par semaine?

- a. Quatre jours
- b. Cinq jours
- c. Six jours
- d. Sept jours

4. Louis prend . . . pour aller au lycée.

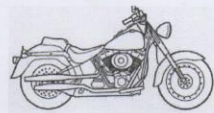
a.

c.



b.

d.



III. Répondez aux questions!

- 0 1. Quels sont les noms des amis de Louis?
 les sont 16 ans
- 0 2. Les cours commencent à quelle heure?
 les cours 7h45
- 1 3. Est-ce que Louis déteste les maths?
 OUI, Louis déteste les maths
- 0 4. Samedi, est-ce qu'on va au lycée?
 Oui qu'on va au lycée?
- 0 5. Quand est-ce que Philippe joue le basket?
 Bastian et Philippe joue le basket.

Nama : Danoneira Prasetya C
 No. Absen : 02
 Kelas : X NWA 1

Nilai :

86

Lisez le texte suivant!

Je m'appelle Louis Boutier. J'ai 16 ans. J'habite à Paris et je suis lycéen. Je vais au lycée avec mes amis, Philippe et Bastien. Nous prenons le vélo pour aller au lycée. J'ai les cours du lundi au vendredi. Les cours commencent à 7h30. J'adore le français et l'histoire. Je n'aime pas les maths. Puis Bastien aime la musique. Et Philippe aime beaucoup le sport. Il joue souvent le basket avec ses amis après les cours. Ma prof de français s'appelle Madame Dupont. Elle demande souvent aux lycéens de faire et de lire un poème devant la classe. C'est génial!

I. Choisissez si c'est Vrai ou Faux d'après le texte au dessus!

1. Louis Boutier est français. Vrai Faux
2. Il va au lycée en sept jours. Vrai Faux
3. Madame Dupont est la prof de français. Vrai Faux
4. Il y a quatre personnes dans le texte. Vrai Faux
5. Bastien déteste la musique. Vrai Faux

II. Choisissez la bonne réponse!

1. Quel âge a Louis?
 - a. Quatorze ans
 - b. Quize ans
 - c. Seize ans
 - d. Dix-sept ans
2. Où habite Louis?
 - a. Toulouse
 - b. Paris
 - c. Marseille
 - d. Lyon

Skor : 13

3. Combien de jours il va au lycée par semaine?

- a. Quatre jours
- b. Cinq jours
- c. Six jours
- d. Sept jours

4. Louis prend. . . .pour aller au lycée.

a.



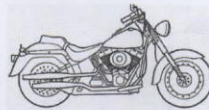
b.



c.



d.



III. Répondez aux questions!

2 1. Quels sont les noms des amis de Louis?

Philippe et Bastien

2. Les cours commencent à quelle heure?

7h-30

0 3. Est-ce que Louis déteste les maths?

Non, Louis déteste les maths.

4. Samedi, est-ce qu'on va au lycée?

Non

0 5. Quand est-ce que Philippe joue le basket?

~~se~~ au avec ses amis après les cours

Lampiran 6. Silabus Bahasa Prancis Kelas X

V. KOMPETENSI DASAR, MATERI POKOK, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kelas X

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|--|--|
| <p>3.1 mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyapa dan berpamitan (<i>Saluer et prendre congé</i>), mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf (<i>remercier et s'excuser</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> <p>4.1. menerapkan tindak tutur untuk menyapa dan berpamitan (<i>Saluer et prendre congé</i>), mengucapkan terimakasih dan meminta maaf (<i>remercier et s'excuser</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> | <p>Teks interpersonal lisan dan tulis untuk menyapa (<i>saluer</i>), berpamitan (<i>prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih (<i>remercier</i>) serta meresponnya.</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan menyapa (<i>saluer</i>), berpamitan (<i>prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih (<i>remercier</i>) serta meresponnya dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks. <p>Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan menyapa (<i>saluer</i>), berpamitan (<i>prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih (<i>remercier</i>) serta meresponnya dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks</p> <p>Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru berinteraksi dalam tindakan menyapa (<i>saluer</i>), berpamitan (<i>prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih (<i>remercier</i>), serta meresponnya dengan orang-orang di sekelilingnya dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks.</p> <p>Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan menyapa (<i>saluer</i>), berpamitan (<i>prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih (<i>remercier</i>), serta meresponnya dalam konteks yang berbeda (dalam</p> |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|---|--|
| | | <p>hal topik, moda, dan hubungan fungsional antar penutur)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindakan menyapa (<i>saluer</i>), berpamitan (<i>prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih (<i>remercier</i>), serta meresponnya dengan tujuan tertentu yang berfungsi dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks. |
| <p>3.2. mendemonstrasikan tindak tutur untuk memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional <i>tulis</i> dan lisan</p> <p>4.2. menerapkan tindak tutur untuk memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional <i>tulis</i> dan lisan</p> | <p>Teks interpersonal lisan dan tulis untuk memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan orang-orang di sekelilingnya dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan terkait memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dalam konteks yang berbeda (dalam hal topik, moda, dan hubungan fungsional antar penutur) Melakukan tindakan terkait memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan tujuan tertentu yang berfungsi dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat |
| <p>3.3. Mendemonstrasikan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, (<i>heure, jour, date, mois,</i></p> | <p>Teks transaksional lisan dan tulis</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|---|---|
| <p><i>année</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> <p>4.3. Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, (<i>heure, jour, date, mois, année</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> | <p>untuk menyatakan dan menanyakan jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>situer dans le temps</i>) dalam</p> | <p>yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait mengenai jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>situer dans le temps</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tentang jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>situer dans le temps</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait tentang jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>situer dans le temps</i>) dalam bentuk angka dan huruf • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan memberi dan meminta informasi terkait tentang jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>situer dans le temps</i>) dalam bentuk angka dan huruf • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tentang tentang jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>situer dans le temps</i>) dalam bentuk angka dan huruf |
| <p>3.4. Mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> <p>4.4. Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan jati diri dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> | <p>Teks interpersonal lisan dan tulis untuk menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|---|
| | | <p>dengan konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) dengan orang-orang di sekelilingnya, dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan untuk menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) dalam konteks yang berbeda (dalam hal topik, moda, dan hubungan fungsional antar penutur) • Melakukan tindakan untuk menyatakan dengan tujuan tertentu yang berfungsi dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat |
| <p>3.5. Menggolongkan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> <p>4.5. Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> | <p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) di sekolah dan di lingkungan sekitar.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits</i> |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|--|--|
| | | <p>publics)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) |
| <p>3.6. Menggambarkan sifat orang dan benda (<i>caractères de personnes et de choses</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> <p>4.6. Menetapkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instruction, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> | <p>Teks interpersonal lisan dan tulis untuk memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang dan benda (<i>décrire une personne et une chose</i>).</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam komunikasi lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terdapat dalam teks interpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>), dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam teks interpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) Melakukan monolog dalam teks interpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) |
| <p>3.7. Menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur</p> | <p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan:</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi menyatakan: instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, panneaux</i>), dengan berfokus pada fungsi sosial, |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|--|---|
| <p>kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> <p>4.7. Menetapkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instruction, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> | <p>instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, panneaux</i>).</p> | <p>struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terdapat dalam teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan: instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, panneaux</i>). dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam menyatakan: instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, panneaux</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur menyatakan: instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, panneaux</i>) • Melakukan monolog untuk menyatakan: instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, panneaux</i>) |
| <p>3.8. Mendemonstrasikan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p> <p>4.8. Menggambarkan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p> | <p>Teks lagu pendek dan sederhana</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi untuk memahami teks lisan dan tulis mengenai lirik lagu (<i>parole d'une chanson</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan makna dalam lirik lagu (<i>parole d'une chanson</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru dalam memaknai lirik lagu (<i>parole d'une chanson</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, dan unsur kebahasaan pada beberapa lagu dalam konteks yang berbeda (dalam hal topik, moda, dan hubungan fungsional antar penutur) • Menyampaikan kesimpulan terkait fungsi sosial, unsur kebahasaan yang |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|------------------|--------------|---|
| | | digunakan dalam lagu dengan tujuan tertentu yang berfungsi dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. |

B. Kelas XI

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|---|--|
| <p>3.1. Mendemonstrasikan tindak tutur untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta dan mengungkapkan pendapat (<i>demandeur et proposer des opinions</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> <p>4.1. Menggunakan tindak tutur untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, <i>meminta dan</i> mengungkapkan pendapat (<i>demandeur et proposer des opinions</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p> | <p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demandeur et proposer des opinions</i>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi mengenai tindakan meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demandeur et proposer des opinions</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan tindakan meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demandeur et proposer des opinions</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru berinteraksi dalam meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demandeur et proposer des opinions</i>) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan terkait tindakan meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demandeur et proposer des</i> |

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

| | | | |
|---|---|--------------------|------------------------------|
|  | SMA NEGERI 12 SEMARANG | Dokumen | Kurikulum SMA 12 Semarang |
| | | Tahun Pelajaran | 2019/2020 |
| | RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) | Kurikulum | 2013 |
| | | Form | SP 04 |

Nama Sekolah : SMA N 12 Semarang
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas /Semester : X/2
 Pokok Bahasan : *La Vie Scholaire*
 Keterampilan : *Compréhension Ecrite* (membaca)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

| |
|--|
| <p>KI 3</p> <p>Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> |
| <p>KI 4</p> <p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p> |

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|---|
| 3.5 Menggolongkan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan | <p style="text-align: center;">MEMBACA</p> <p>3.5.1 Mampu membaca teks dialog yang disajikan mengenai <i>la vie scolaire</i> dengan pelafalan yang tepat.</p> <p>3.5.2 Mampu menjawab soal yang berkaitan dengan teks dialog yang disajikan mengenai <i>la vie scolaire</i>.</p> |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa kelas X diharapkan mampu membaca nyaring dan memahami dialog mengenai *la vie scolaire*.
2. Siswa kelas X diharapkan mampu menjawab soal mengenai teks *la vie scolaire*.

D. Materi Pembelajaran

FAKTA

Je m'appelle Louis Boutier. J'ai 16 ans. J'habite à Paris et je suis lycéen. Je vais au lycée avec mes amis, Phillippe et Bastien. Nous prenons le vélo pour aller au lycée. J'ai les cours du lundi au vendredi. Les cours commencent à 7h30. J'adore le français et l'histoire. Je n'aime pas les maths. Puis Bastien aime la musique. Et Phillippe aime beaucoup le sport. Il joue souvent le basket avec ses amis après les cours. Ma prof du français s'appelle Madame Dupont. Elle demande souvent aux lycéens de faire et de lire un poème devant la classe. C'est génial!

KONSEP

a. Demander le jour (Hari)

Dans une semaine il y a sept jours.

Les jours de la semaine sont...

| | |
|----------|----------|
| Lundi | : Senin |
| Mardi | : Selasa |
| Mercredi | : Rabu |
| Jeudi | : Kamis |
| Vendredi | : Jumat |
| Samedi | : Sabtu |
| Dimanche | : Minggu |

b. Les noms de cours

1. L'anglais
2. Les mathématique
3. Le sport
4. La musique
5. L'histoire
6. La biologie
7. La géographie
8. La technologie
9. Le chimie
10. Les arts

E. Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan metode *Think Pair Share*

F. Sumber dan Media Pembelajaran

| | |
|--------|---|
| Media | : Power point |
| Sumber | : Buku Bahasa Prancis (Bonjour Chers Amis, Xb), internet, kamus Bahasa Prancis |
| Alat | : Laptop, LCD proyektor |

G. Kegiatan Pembelajaran

| Tahapan Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan kata “<i>bonjour</i>”. 2. Guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan “<i>comment allez-vous?</i>”. 3. Guru mempresensi kehadiran siswa. 4. Guru mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. 5. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS). 6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru dengan kata “<i>bonjour</i>”. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengucapkan “<i>ça va bien</i>”. 3. Siswa merespon kehadiran dengan mengacungkan tangan. 4. Siswa mengingat pelajaran pada pertemuan sebelumnya. 5. Siswa menyiapkan penjelasan guru. 6. Siswa menyimak dan mempersiapkan diri. | 30 menit |
| Kegiatan Inti | <p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan teks dialog tentang <i>la vie scolaire</i>. | <p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati teks dialog yang disajikan oleh guru. | 45 menit |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>2. Guru membacakan teks untuk kemudian ditirukan siswa.</p> <p style="text-align: center;">Menanya</p> <p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kata-kata yang tidak dipahami dari teks yang telah disajikan.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>1. Guru memberikan catatan tentang kata kunci yang digunakan untuk bertanya.</p> <p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <p>1. Guru memberikan soal kepada siswa.</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk mempelajari soal-soal pada lembar soal dan meminta siswa berpikir (<i>think</i>) secara individu mengenai pemecahannya dan mencocokkan hasil pemecahannya.</p> | <p>2. Siswa menirukan apa yang dibaca oleh guru.</p> <p style="text-align: center;">Menanya</p> <p>1. Siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak dipahami dari teks yang disajikan.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>1. Siswa mencatat dan memahami kata kunci yang diberikan oleh guru</p> <p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <p>1. Siswa menerima lembar soal yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Siswa mempelajari soal dan berpikir (<i>think</i>) secara individu mengenai pemecahannya dan mencocokkan hasil</p> | |
|--|---|---|--|

| | | | |
|--|---|---|----------|
| | <p>3. Guru meminta siswa untuk mempelajari teks yang sudah diberikan dan meminta siswa berpikir secara individu (tahap think)</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa berpasangan (<i>pair</i>) untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka. 2. Guru membimbing jalannya diskusi. 3. Guru meminta sebagian dari pasangan untuk berbagi (<i>share</i>) mengenai hasil diskusi mereka ke depan kelas. 4. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberikan tanggapan. 5. Guru membagikan soal kepada siswa dan meminta siswa mengerjakan soal yang diberikan. | <p>pemecahannya.</p> <p>3. Siswa mempelajari teks yang sudah diberikan dan siswa berpikir secara individu (tahap think)</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berpasangan (<i>pair</i>) untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka. 2. Siswa melakukan diskusi. 3. Sebagian pasangan berbagi (<i>share</i>) mengenai hasil diskusi mereka ke depan kelas. 4. Pasangan lain memberikan tanggapan. 5. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. | |
| | 1. Guru memberikan | 1. Peserta didik | 15 menit |

| | | | |
|----------------|---|--|--|
| Penutup | simpulan tentang materi yang dipelajari 2. Guru menginformasikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “ <i>au revoir!</i> ” | menyimak simpulan yang diberikan guru. 2. Siswa menyimak informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 3. Siswa merespon sapaan penutup guru dengan mengucapkan “ <i>au revoir, merci madame!</i> ” | |
|----------------|---|--|--|

H. Teknik Penilaian

I. Choisissez si c'est Vrai ou Faux d'après le text au dessus!

1. Louis Boutier est français. (Vrai/Faux)
2. Il va au lycée en sept jours. (Vrai/Faux)
3. Madame Dupont est la prof du français. (Vrai/Faux)
4. Il y a quatre personnes dans le texte. (Vrai/Faux)
5. Bastien déteste la musique. (Vrai/Faux)

II. Choisissez la bonne réponse!

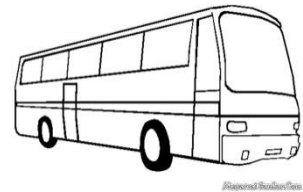
1. Quel âge a Louis?
 - a. Quatorze ans
 - b. Quize ans
 - c. Seize ans
 - d. Dix-sept ans
2. Où habite Louis?
 - a. Toulouse
 - b. Paris

- c. Marseille
 - d. Lyon
3. Combien de jours il va au lycée par semaine?
- a. Quatre jours
 - b. Cinq jours
 - c. Six jours
 - d. Sept jours
4. Louis prend. . . .pour aller au lycée.

a.



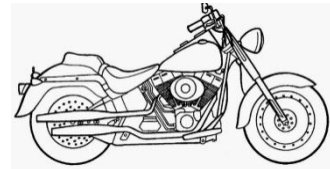
c.



b.



d.



III. Répondez aux questions!

1. Quels sont les noms des amis de Louis?

.....

2. Les cours commencent à quelle heure?

.....

3. Est-ce que Louis déteste les maths?

.....

4. Samedi, est-ce qu'on va au lycée?

.....

5. Quand est-ce que Phillipe joue le basket?

I. Teknik Penilaian

| No. | Jenis Soal | Skor |
|-----------------------|---------------|------|
| 1. | Vrai/Faux | 5 |
| 2. | Pilihan Ganda | 4 |
| 3. | Isian Singkat | 5 |
| Jumlah Perolehan Skor | | 14 |

$$\text{Nilai} = \left[\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah perolehan skor}} \right] \times 100$$

J. Lembar Jawab

I. Soal Vrai/Faux

1. Vrai
2. Faux
3. Vrai
4. Vrai
5. Faux

II. Soal Pilihan Ganda

1. a. Seize ans
2. b. Paris
3. b. Cinq jours
4. a.



III. Soal Isian Singkat

1. Ils sont Bastien et Phillipe
2. Ils commencent à 7h30
3. Oui, il détèste les maths
4. Non, on ne va pas au lycée
5. Il joue le basket après les cours

Semarang, 06 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 12 Semarang

Guru Mata Pelajaran

K U S N O, S.Pd., M. Si.

NIP. 19710718 19970 1 004

Yolanda Dyah Permanasari, S.Pd.

NIP. -